

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dalam rangkaian hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa mengetahui tolak ukur suatu implementasi kebijakan ini menggunakan teori Van Metter dan Van Horn memiliki 6 (enam) indikator demi menentukan keberhasilan implementasi. Berikut kesimpulan keberhasilan implementasi dalam model implementasi Van Matter dan Van Horn :

1. Ukuran dan Tujuan Kebijakan, dalam mengukur keberhasilan implementasi kebijakan pemberdayaan dan pengembangan usaha mikro melalui variabel ini Dinas Koperasi memiliki kejelasan sasaran yang dilakukan dan yang menjadi tujuan dari implementasi kebijakan ini yaitu keberhasilan para pelaku usaha mikro. Tetapi dalam hal ini pelaku usaha mikro tidak mengetahui adanya kebijakan tersebut.
2. Sumber daya, dalam variabel ini menyangkut pada sumber daya manusia Bidang Pemberdayaan dan Pengembangan Usaha Mikro. Bahwa sumber daya di instansi tersebut kurang memadai hanya ada 16 pegawai yang bertugas, untuk itu ada 12 orang yang sedang dipersiapkan untuk pemberdayaan.
3. Karakteristik agen pelaksana, melalui variabel ini dapat disimpulkan karakteristik Dinas, Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dapat menentukan cakupan wilayah yang diutamakan pada pemberdayaan dan pengembangan usaha mikro yaitu pada wilayah Tambun, Cibitung, Cikarang dan sekitarnya. Dan memfokuskan acuan pemberdayaan dan pengembangan usaha mikro ini dengan bermitra pada para pelaku usaha besar.
4. Sikap atau kecenderungan para pelaksana, dalam variabel ini dapat disimpulkan para pelaksana kebijakan melakukan tanggung jawabnya dengan baik dan memiliki komitmen yang baik pula dalam melaksanakan

tugasnya. Namun, terjadi ketidak tahuan pelaku usaha mikro terhadap sikap para pelaksana kebijakan.

5. Komunikasi antar organisasi dan aktivitas pelaksana, dalam mengukur keberhasilan implementasi kebijakan melalui variabel ini sudah berjalan cukup dengan baik antar *stakeholder*, karena para petugas sudah mengetahui masing-masing tugasnya. Namun, perlu pemaksimalan koordinasi pada petugas pelaksana yang berada di Kecamatan serta kepada para pelaku usaha mikro. Maka dapat disimpulkan bahwa keberhasilan implementasi pada variabel ini belum maksimal.
6. Kondisi sosial, ekonomi dan politik, melalui variabel ini dapat disimpulkan bahwa kondisi eksternal yang sangat mendukung pemberdayaan dan pengembangan usaha mikro. Tetapi perlu adanya pemerataan sosialisasi yang dilakukan oleh elit politik serta pemberdayaan dan pengembangan usaha mikro yang maksimal.

6.2 Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan diatas, maka dengan ini perlu diberikan saran sebagai bahan masukan hasil penelitian. Sebagai berikut:

1. Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah hendaknya melakukan pemerataan sosialisasi secara masif terhadap kebijakan Pemberdayaan dan Pengembangan Usaha Mikro. Agar pelaku usaha mikro menjadi tahu adanya peraturan pemberdayaan dan pengembangan usaha mikro.
2. Hendaknya dilakukan pemberdayaan dan pengembangan usaha mikro secara maksimal terhadap pelaku usaha mikro. Tidak hanya pemaksimalan dalam pola kemitaraan dengan pelaku usaha besar saja. Agar pelaku usaha mikro dapat mengelola usahanya dengan baik.
3. Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah hendaknya melakukan koordinasi secara maksimal kepada petugas pelaksana yang berada di Kecamatan agar para petugas pelaksana Kecamatan bisa berkoordinasi dengan baik kepada pelaku usaha mikro yang berada di Kecamatan masing-masing